

Persepsi Orang Tua yang Bekerja terhadap Pendidikan Akhlak Anak Usia 6-12 Tahun

(Studi pada Orang Tua Di RW 11 KPAD PINDAD Selatan Bandung)

**Working Parents Perception of Moral Education in Children Ages 6 – 12 Years
(The Study of Participant Parents in RW 11 KPAD PINDAD South of Bandung)**

¹Ana Roudhatul Jannah, ²Erhamwilda, ³Aep Saepudin

^{1,2}*Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹anaroudhatulj@gmail.com, ²erham_wilda@yahoo.co.id, ³aepsaepudinunisba@gmail.com

Abstract. Moral education is education that teaches about the basic principles of morals and the virtues of attitude and characteristics that must be possessed and made into habits by children if both parents are busy with working the child is lack of attention from the parent and child when hanging out in his environment issued words that are not necessarily issued to children of that age. The purpose of this study was to find out how parents in RW 11 KPAD PINDAD South teach moral education to their children aged 6-12 years with both parents work. This study uses descriptive analytical methods, while in this study using quantitative research to be able to meet the data regarding the implementation of moral education for children aged 6-12 years with both parents work. Data collection techniques in this study used questionnaires, interviews, observation and documentation studies. Based on the research result it can be concluded that : (1) the purpose of child moral education for families, so that children understand the importance of manners, good ways of worship, how to respect others, teachers, and parents (2) implementation of moral education in the second home his parents work. Parents teach children from small things, manners, manners to friends, teachers, eating and drinking, how to worship, reading the Qur'an. (3) obstacles and efforts of people old in moral education for children aged 6-12 years in the family.

Keywords: Working parents perception, Moral Education, Children aged 6-12 years.

Abstrak. Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang mengajarkan tentang prinsip dasar Akhlak dan keutamaan sikap serta watak yang harus dimiliki serta di jadikan kebiasaan oleh anak sejak kecil hingga ia menjadi dewasa. Kebanyakan kasus anak jika kedua orang tuanya sibuk dengan bekerja anak tersebut kurangnya perhatian dari orang tua dan anak tersebut ketika bergaul di lingkungannya mengeluarkan kata-kata yang tidak semestinya di keluarkan pada anak usia segitu. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara orang tua di RW 11 KPAD PINDAD Selatan dalam mengajarkan pendidikan akhlak pada anaknya yang berusia 6-12 tahun dimana kedua orang tuanya bekerja. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, adapun dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif supaya dapat memenuhi data mengenai implementasi pendidikan akhlak anak usia 6-12 tahun yang kedua orang tuanya bekerja. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Tujuan pendidikan akhlak anak bagi keluarga, supaya anak paham akan pentingnya tata krama, cara beribadah yang baik, cara menghormati orang lain, guru, serta orang tua (2) pelaksanaan pendidikan akhlak di rumah yang kedua orang tuanya bekerja. orang tua mengajarkan anak dari hal-hal kecil, seperti adab berbicara kepada orang tua, adab sopan santun, adab kepada teman, guru, adab makan dan minum, cara beribadah, membaca al-qur'an.(3) Kendala dan upaya dari orang tua dalam pendidikan akhlak anak usia 6-12 tahun di dalam keluarga.

Kata Kunci: Persepsi orang tua yang bekerja, Pendidikan akhlak, Anak usia 6-12 tahun.

A. Pendahuluan

Orang tua mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam mendidik anak-anak dengan kebaikan dan dasar-dasar moral Ulwan (2002: 199). Tanggung jawab orang tua meliputi masalah perbaikan jiwa pada anak, meluruskan penyimpangan mereka, mengangkat mereka dari seluruh kehinaan dan menganjurkan pergaulan yang baik dengan orang lain. Mereka bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak sejak kecil untuk bersikap benar, dapat dipercaya, istiqamah, mementingkan orang lain, menolong orang yang membutuhkan, menghargai orang tua, menghormati tamu, berbuat baik kepada tetangga, dan mencintai orang lain. Mereka bertanggung jawab untuk membersihkan lidah anak-anak dari perkataan kotor, serta dari semua perkataan yang menimbulkan merosotnya nilai moral dan pendidikan. Mereka bertanggung jawab untuk mengangkat anak-anak dari kebiasaan yang tercela, moral yang buruk dan segala hal yang dapat menjatuhkan kepribadian, kemuliaan, dan kehormatan.

Pendidikan akhlak anak usia 6-12 tahun sangat penting, karena usia segitu masa pembentukan perilaku yang sangat dasar dalam mempengaruhi sikap anak dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua merupakan aktor yang sangat menentukan terhadap masa depan perkembangan anak usia 6-12 tahun.

Di dalam Komplek Perumahan Angkatan Darat PINDAD Selatan yang berada di daerah Papanggungan, Kiara Condong mayoritas penduduknya bekerja sebagai TNI. karena perumahan tersebut merupakan perumahan warga TNI. Serta daerah tersebut banyak orang tua yang memiliki anak kecil, dan mayoritas ibu bekerja diluar, baik bekerja sebagai PERSIT (Persatuan Istri Tentara),

PNS dan sebagainya. Orang tua di RW 11 KPAD PINDAD Selatan terkadang dalam sehari 24 jam orang tua bertemu dengan anaknya hanya lima sampai enam jam saja. Karena orang tua disana rata-rata berangkat kerja dari pukul enam pagi dan pulang kerja hingga jam enam sore. Fenomena yang terjadi di salah satu keluarga dimana kedua orang tuanya bekerja dan memiliki anak usia 6-12 tahun. Mereka membebaskan anaknya bergaul dengan siapa saja supaya anaknya menjadi orang yang mudah bersosialisasi dan tidak kaku. Ketika itu pula anak mudah menyerap perkataan dan perbuatan dari temannya yang kurang baik. Seperti perkataan yang tidak sopan, perbuatan yang kurang sopan dsb. Dari situlah turunnya moral anak, sehingga ketika anak masih kecil orang tua harus memberikan pendidikan akhlak anak. Jadi ketika anak sudah besar, ia sudah terbiasa melakukan hal yang baik. Kebanyakan kasus anak jika kedua orang tuanya sibuk dengan bekerja anak tersebut kurangnya perhatian dari orang tua dan anak tersebut ketika bergaul di lingkungannya mengeluarkan kata-kata yang tidak semestisnya di keluarkan pada anak usia segitu. Maka dari itu orang tua harus lebih waspada dan membimbing anak supaya tidak terjerumus ke hal yang negatif.

B. Landasan Teori

1. Orang Tua Karier

Orang tua disebut guru pertama bagi anak, karena segala sikap dan tingkah laku serta perbuatan dan ucapannya menjadi teladan. Untuk itu hendaknya orang tua menciptakan suasana yang penuh keakraban dan senantiasa melaksanakan ajaran agama Islam sebagai teladan dan percontohan bagi anak-anaknya.

Orang tua merupakan pendidik

bagi anaknya, kewajiban yang harus dijalankan dalam mendidik anak-anaknya, sebagai perwujudan tanggung jawab kepada anak-anaknya. dalam kaitannya dengan pendidikan berarti orangtua memiliki tanggung jawab yang disebut dengan tanggung jawab primer. Dengan maksud tanggung jawab yang harus dilaksanakan, kalau tidak maka anak-anaknya akan mengalami kebodohan dan lemah dalam menghadapi kehidupan sebagai orangtua perlu memberikan bimbingan kepada anaknya agar menjadi anak yang sholeh-dan sholehah. Karier menurut (Muri'ah, 2004: 30) adalah suatu profesi yang ditekuni secara serius untuk mencapai kedudukan yang setinggi-tingginya dalam lingkungan kerja. Mereka memandang keberhasilan kerja tidak hanya diukur dengan pencapaian materi seperti upah maupun gaji melainkan juga ditentukan dengan oleh prestasi kerja yang pada akhirnya mengantarkan pada jenjang yang tertinggi dalam lingkungan kerja.

2. Pendidikan Akhlak

a) Adab Berbicara Kepada Orang Tua

Berbicara kepada orang tua pun memiliki aturan tersendiri, jika anak sedang berbicara kepada orang tua hendaklah merendahkan suaranya, dan mengucapkan perkataan yang baik.

Kaitannya dengan adab berbicara kepada orang tua terdapat di dalam Qur'an surat Al-Isra ayat 23 yang berbunyi : "Ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang mulia."

b) Adab Memandang Kedua Orang Tua

Selain adab berbicara kepada orang tua harus diperhatikan, adab memandang kedua orang tua pun perlu di perhatikan kembali. Terkadang anak jika sedang berbicara kepada orang tua pandangannya terlihat tidak baik. Padahal ada adab dalam memandang kedua orang tua.

Menurut Muhammad Suwaid (2006:229) mengatakan bahwa : "Al-Munawi dalam kitab Faidhul Qadir menampilkan riwayat dari Ibnu Abbas bahwa ia berkata, Tidaklah seorang anak yang memandang wajah kedua orangtuanya dengan penuh kasih sayang melainkan Allah menuliskan baginya pahala seperti pahala haji mabrur yang diterima oleh Allah Swt."

c) Menghormati dan Menghargai Orang Lain

Dalam riwayat Ahmad, Tirmidzi dan Hakim disebutkan riwayat dari Ibnu Umar secara marfu :

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرَّ حَمَّ صَعِيرٍ نَا وَ
يَعْرِفُ شَرَفَ كَبِيرٍ نَا

"Bukan bagian golongan dari golongan kami orang yang tidak menyangi yang muda dan tidak mengerti kemuliaan yang tua."

d) Adab Bertetangga

Tetangga adalah semua orang yang bersebelahan denganmu di sebelah kanan, kiri, depan, belakang, atas, bawah, sekitar jarak empat puluh rumah dari rumahmu. Tetangga mempunyai hak yang cukup besar dari syariat islam. Itu tidak lain untuk menguatkan ikatan-ikatan masyarakat muslim. Anak juga punya adab terhadap para tetangga. (Ulwan, 229-233:2013) menyebutkan bahwa berikut adab yang harus dilakukan kepada tetangga

1. Tidak mengganggu tetangga
2. Melindungi tetangga
3. Berbuat baik kepada tetangga

e) Adab Kepada Guru

f) Adab Kepada Teman

Diantara perkara penting yang harus diperhatikan oleh orang tua kepada anak ialah memilihkan teman yang beriman dan sholeh. Sebab, teman akan memberi pengaruh besar pada lurusnya akhlak dan perilaku anak.

- g) Adab meminta ijin
- h) Adab Makan dan Minum

1. Mencuci kedua tangan sebelum dan sesudah makan
2. Mengucapkan bismillah sebelum dan alhamdulillah setelah makan
3. Makan dengan menggunakan tangan sebelah kanan serta mengambil yang di depan
4. Tidak makan sambil berbicara
5. Mendoakan tuan rumah setelah selesai makan
6. Mengutamakan yang lebih tua
7. Tidak menyia-nyiakan makanan

Adab minum

1. Mengucapkan bismillah dan alhamdulillah, lalu minum tiga kali
2. Dianjurkan makan serta minum sambil duduk
3. Larangan makan dan minum terlalu kenyang

3. Anak Usia 6-12 Tahun

Usia 6-12 tahun sering disebut dengan masa intelektual atau masa dimana anak sudah siap untuk bersekolah. Pada masa ini anak lebih mudah untuk dididik daripada masa sesudah dan sebelumnya (Yusuf, 2011:204).

Pada usia 6-12 tahun anak menyadari kebutuhan untuk mendapatkan tempat dalam kelompok sebaya nya. Namun karena masih terbilang anak kecil, anak memiliki perasaan bahwa ia belum sempurna sebagai manusia, timbul lah perasaan rendah diri. Dan pada usia ini anak mulai mengembangkan perasaan bangga terhadap keberhasilan dan kemampuan yang dimilikinya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tujuan Pendidikan Akhlak di Keluarga Menurut Orang Tua

bekerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak supriatna memaparkan Berikut ini urutan bahwa tujuan akhlak anak itu sangat luas, diantaranya supaya anak paham mengenai bagaimana tata krama yang baik, cara berbicara yang baik dan sopan, serta bagaiman sikap yang baik kepada orang yang lebih dewasa.

Serta berdasarkan hasil kuesioner dari hasil penelitian yang di dapat menyatakan bahwa orang tua secara keseluruhan mengakui bahwa tujuan pendidikan akhlak itu sangat luas, salah satunya supaya anak paham akan pentingnya tata krama, cara beribadah yang baik, cara menghormati orang lain, guru, serta orang tua, seperti yang dilihat dari persentase pernyataan yang menyatakan bahwa dari 50 responden 38 atau 76,0% dalam kategori sangat baik dalam memahami tujuan pendidikan akhlak dalam keluarga.

Berdasarkan teori bahwa pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk jiwa anak didik menjadi bermoral, berjiwa bersih, tahu akan arti kewajiban dan pelaksanaan. Menghormati hak-hak orang lain, dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, menghindari perilaku tercela karena, selalu ingat kepada Allah dalam setiap keadaan (Darmuin, 1999:121)

Menurut (Ibrasyi, 1993:104) secara umum tujuan pendidikan akhlak sebagai berikut :

1. Mengajarkan supaya dapat hidup bersosialisasi tanpa merasa disakiti dan menyakiti orang lain
2. Untuk menentukan batas antara mana yang baik dan mana yang buruk
3. Membentuk orang-orang yang berakhlak baik, sopan santun, sopan dan beradab, ikhlas, dan jujur.

2. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di Rumah Oleh Orang Tua yang Bekerja

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan ialah kuesioner dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada orang tua anak. Mengenai bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak di rumah oleh orang tua yang bekerja beliau memaparkan bahwa saya mengajarkan akhlak kepada anak dimulai dari hal terkecil terlebih dahulu seperti membiasakan anak untuk pamit jika keluar rumah, membiasakan mengucapkan terimakasih, maaf dan tolong, membiasakan anak untuk sholat lima waktu, membaca al-qur'an dan berbuat baik kepada semua orang.

Kemudian berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh bahwa Dari hasil penelitian dan penyebaran kuesioner kepada 50 responden yang terdiri dari 19 item pernyataan mengenai bagaimana orang tua melaksanakan pendidikan akhlak anak usia 6-12 tahun yang kedua orang tuanya bekerja, tanggapan responden memiliki persepsi baik sudah melakukan pelaksanaan akhlak di dalam rumah sebanyak 18 responden atau 36,0% dari 50 responden.

Berdasarkan teori Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang mengajarkan tentang prinsip dasar Akhlak dan keutamaan sikap serta watak yang harus dimiliki serta di jadikan kebiasaan oleh anak sejak kecil hingga ia menjadi dewasa, yaitu siap menghadapi kehidupan nyata. Menurut (Ulwan,2013:91) mengatakan bahwa pendidikan akhlak adalah sejumlah prinsip-prinsip akhlak dan nilai-nilai moral yang harus ditanamkan kepada anak-anak supaya menjadi kebiasaan

3. Kendala dan Upaya dalam Pendidikan Akhlak Anak

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan ialah kuesioner dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada orang tua anak. Mengenai bagaimana kendala dan upaya dalam pendidikan akhlak anak. Berdasarkan hasil wawancara beliau memaparkan bahwa kendala yang dihadapi yaitu orang tua mengajarkan kepada anak untuk tidak pilih-pilih teman, bergaul dengan siapa saja dan menjadi anak yang tidak kaku terhadap lingkungan. Kendalanya yaitu gara-gara terlalu membebaskan anak untuk bergaul dengan siapa saja, orang tua jadi sulit untuk menyaring perkataan anak dan perbuatan anak yang kurang baik, yang ia teriman dari teman-temannya.

Berdasarkan hasil kuesioner dari 50 responden sebanyak 29 orang atau sekitar 58,0% orang dalam kategori baik bila setiap mengajarkan akhlak kepada anak memiliki kendala, kendalanya berupa orang tua membebaskan anaknya bergaul tetapi masih dalam pemantauan orang tua disisi lain anak usia 6-12 tahun belum mampu membedakan mana perilaku dan perbuatan yang baik bagi dia maupun yang tidak baik.

4. Persepsi Orang Tua Yang Bekerja Mengenai Pendidikan Akhlak Anak Usia 6-12 Tahun

Dengan demikian, maka untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Pendidikan Akhlak Anak Usia 6-12 Tahun yang Orang Tuanya Bekerja. Maka dilakukan penkategorikan dengan cara menjumlahkan skor 32 pernyataan., kemudian mencari panjang interval setiap kelas dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Menyusun Interval} \\ C = \frac{X_n - X_1}{K}$$

Keterangan :

C = Panjang kelas

X_n = Nilai terbesar

X_1 = Nilai terkecil

K = Banyaknya kelas (dalam hal ini sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, tidak baik, sangat tidak baik)

Variabel pendidikan akhlak anak usia 6-12 tahun terdiri dari 32 pernyataan terdiri dari 5 alternatif jawaban yang diberi nilai, 147 nilai skor terbesar, 89 nilai skor terendah untuk menentukan interval setiap kategori pada 6 kelas, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$C = \frac{147-89}{6} \\ = 9,6$$

Tanggapan Responden Mengenai Persepsi Orang Tua Yang Bekerja Terhadap Pendidikan Akhlak Anak Usia 6-12 Tahun

Variabel	Kategori	F	Persentase
Pendidikan Akhlak Anak Usia 6-12 Tahun yang Kedua Orang Tuanya Bekerja	Sangat baik	9	18,0%
	Baik	23	46,0%
	Cukup baik	13	26,0%
	Kurang baik	2	4,0%
	Tidak baik	1	2,0%
	Sangat tidak baik	2	4,0%
Jumlah		50	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pendidikan akhlak anak usia 6-12 tahun yang kedua orang tuanya bekerja sebagai besar responden memiliki persepsi dalam kategori baik sebanyak 22 responden atau 44,0% dari 50 responden dan jumlah terkecil responden memiliki persepsi dalam kategori Tidak baik sebanyak 1 responden atau 2,0% dari 50 responden

D. Kesimpulan

= dibulatkan jadi 10

Maka dari itu interval skor untuk menentukan masing-masing kategori kelas pada pendidikan akhlak anak usia 6-12 tahun yang kedua orang tuanya bekerja adalah sebagai berikut :

$89 - 98 = 2$ responden dalam kategori sangat tidak baik

$99 - 108 = 1$ responden dalam kategori tidak baik

$109 - 118 = 2$ responden dalam kategori kurang baik

$119 - 128 = 13$ responden dalam kategori cukup baik

$129 - 138 = 23$ responden dalam kategori baik

$139 - 148 = 9$ responden dalam kategori sangat baik

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi Pendidikan Akhlak Anak Usia 6-12 tahun yang kedua orang tuanya bekerja di KPAD PINDAD Selatan RW 11 adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Pendidikan Akhlak Anak Dalam Keluarga

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil bahwa hampir semua orang tua di rw 11 kpad pindad selatan sudah paham akan pentingnya tujuan dari pendidikan akhlak itu sendiri.

Meskipun kedua orang tua nya bekerja tetapi orang tua masih bisa memahami pentingnya mengajarkan akhlak anak. Supaya anak memiliki sikap sopan santun, budi pekerti luhur dan tata krama yang baik.

2. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di Rumah yang Kedua Orang Tuanya Bekerja

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil bahwa orang tua melakukan pendidikan akhlak anak di dalam keluarga, meskipun orang tua harus membagi antara pekerjaan dengan memberikan pendidikan kepada anaknya. Orang tua menyempatkan waktu untuk yang terbaik buat anaknya.

3. Kendala dan upaya dari orang tua dalam pendidikan akhlak anak usia 6-12 tahun di dalam keluarga

Kendala yang dihadapi oleh orang tua yaitu anak terkadang jika dinasehati orang tua tidak selalu mau mendengarkan, dan ketika orang tua sudah membebaskan anak bergaul dengan siapa saja supaya anak menjadi tidak kaku dan gampang bersosialisasi disitulah anak tidak dapat menyaring mana perilaku yang baik untuk dirinya dan mana perilaku yang buruk yang tidak baik di terima. Terkadang pula anak tidak bisa menyaring perkataan yang kurang baik. Disinilah perlunya pengawasan orang tua, dan disini juga butuh perhatian khusus dari orang tua. Serta orang tua harus memberikan contoh kepada anak mana perbuatan yang baik dan manapula perbuatan yang kurang baik.

Daftar Pustaka

- Muri'ah, Siti. 2004. *Wanita Karier Dalam Bingkai Islam*. Bandung: Angkasa
- Suwaid, Muhammad. 2006. *Mendidik Anak Bersama Nabi*. Cet 5. Solo: Pustaka Arafah

Ulwan, Abdullah Nashih. 2002. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani

Ulwan, Abdullah Nashih. 2013. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Khatulistiwa Press

Darmuin. 1999. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar

Ibrasyi, M. Athaiyah. 1993. *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Terj. Bustain al Ghani, dkk., Jakarta: Bulan Bintang

Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Cet 13. Bandung: PT Remaja Rosdakarya